

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin**

SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov Kalsel Banjarmasin, begitulah nama tempat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus antara lain tunarungu dan tunagrahita. Tepatnya pada tanggal 1 Desember 1981 dengan berbagai keterbatasan maka sekolah untuk anak yang sekarang disebut dengan berkebutuhan khusus ini pun didirikan. Saat itu dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 19 orang yang hanya ditangani oleh tiga orang guru, yaitu Bp. H. Rafi'i (alm), Bp. Y. Waluyo, dan Ibu Habibah serta dibantu oleh Ibu-Ibu Pengurus sendiri. Kemudian tepatnya pada tanggal 12 Mei 1982 SLB B/C Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan yang pada waktu itu sebagai Ketua Pengurus pertamanya adalah Ny. Hj. Sjamsir Alam dan selaku Pelindung/Penasehat adalah Ny. Hj. Mistar Tjokrokoesoemo telah mendapat pengesahan pada Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: KEP.18/I.15.I.a/1.1982. Keberadaan SLB Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan juga mulai mendapat perhatian dari Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan terbukti dengan disediakannya lahan tanah berikut bangunannya termasuk perumahan untuk guru/karyawan yang terletak

di Jl. Dharma Praja No. 56 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjar Selatan (sekarang sudah masuk wilayah Banjarmasin Timur) Banjarmasin, sehingga sejak hari Selasa tanggal 18 Mei 1982 SLB B/C Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan yang semula bertempat di Jl. Belitung Darat Komp. Dharma Bhakti, berpindah tempat ke Jl. Dharma Praja tersebut. Menyusul kurang lebih tiga setengah tahun kemudian sejak disahkannya SLB ini oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Prop. Kalsel SLB B/C Dharma Wanita Prop. Kalsel juga terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: 4-3-2503/86 tertanggal 14 September 1986.

Dalam perjalanan selanjutnya, pembenahan kepengurusan pun di dilakukan pada tahun 1998 yang menjadi Yayasan Dharma Bhakti, begitupula dengan gedung sekolah kurang lebih sekitar tahun 2002 yang gedung sekolah asalnya sederhana, sekarang secara total dibuat dan direnovasi lebih megah dan presentatif, hingga perubahan pola penyelenggaraan pendidikan yang semula SLB secara spesifik terbagi tingkat secara khusus yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB tepatnya terjadi tanggal 27 September 2002.

Saat ini ditahun 2015/2016 jumlah kelas sebanyak enam buah, yaitu kelas VII, VIII, IX B (Tunarungu), kelas VII, VIII, dan IX C (Tunagrahita) dengan jumlah siswa aktif sebanyak 33 orang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd, M. Pd Kepala Sekolah SMPLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin, Pada Tanggal 9 Januari 2017 pukul 09.30 di Ruang Kepala Sekolah.

## 2. Profil Sekolah

### PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Prov Kalsel
Ketunaan	: Tunarungu (B), Tunagrahita Ringan atau Sedang (C, C1)
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Dharma Bakti
NSS	: 202156003109
NIS	: 280040
NPSN	: 30304193
SK Ijin Operasional	: Kep. 64/DS/Disdik/2004
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi Hari
Alamat	: Jl. Dharma Praja No. 56
Kelurahan	: Pemurus Luar
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telpon Sekolah	: 085102724785
Telpon Kepala Sekolah	: 081250078885
Email	: <a href="mailto:smplbdwp_kalsel@yahoo.co.id">smplbdwp_kalsel@yahoo.co.id</a> , <a href="mailto:mul_pabk@yahoo.com">mul_pabk@yahoo.com</a>
Web Blog	: <a href="http://www.smplbdwp.wordpress.com">www.smplbdwp.wordpress.com</a>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum Sekolah

#### a. Visi

Sekolah yang memiliki lingkungan pendidikan yang bersih, aman, nyaman, interaktif, komunikatif, serta familier yang berorientasi pada karakteristik dan corak khas daerah seribu sungai sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang berdaya saing tinggi dalam meningkatkan derajat dan martabatnya di masyarakat.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan Program 7 K (Kebersihan, Keamanan, Keindahan, Kenyamanan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kegotongroyongan) dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 2) Menciptakan suasana penuh kekeluargaan dalam segala situasi di sekolah.
- 3) Saling memberi dan menerima informasi yang *up to date* tentang pendidikan kepada pendidik/tenaga pendidikan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran menyenangkan, saling menghargai, penuh percaya diri.
- 5) Melaksanakan program akademik, program khusus, dan program vokasional yang berorientasi pada kekhasan daerah masyarakat banjar/kehidupan masyarakat sungai.
- 6) Meningkatkan program pengembangan diri pada program ekstra kurikuler.

- 7) Meningkatkan peran dan partisipasi stakeholders serta berbagai lapisan masyarakat dalam menunjang dan pengadaan sarana prasana pendidikan.

### c. Tujuan

Mewujudkan lembaga pendidikan khusus yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

## 4. Keadaan Guru

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga guru di SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin berjumlah 9 orang, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Tenaga Guru SMPLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin**

No.	Nama	NIP/ NUPTK	Kelahiran	Pangkat	Pendidikan	Jabatan/Tugas
1	Muliyadi, S.Pd, M.Pd	197110111994121001	Gambut, 11-10-1971	IV/ A	S2 (Magister Manaj. Pend.)	plt. KS/Guru PLB
2	Hj. Latifah Hani, S.Pd	196010241994032003	Banjarmasin, 24-10-1960	IV/ A	S1 (PLB)	Guru MP (B. Indonesia)
3	Lena Kusmawati, S.Pd	197105272006042014	Banjarmasin, 27-5-1971	III/ C	S1 (PLB)	Guru MP (IPS)

4	Harunnurrasyid, S.Pd	1038761663200073	Banjarmasin, 6-7-1983	-	S1 (PBSID)/ kandidat S1 PLB	Guru MP (Penjaskes)
5	Ravina Indriyanti, S.Pd	-	Marabahan, 7-1-1989	-	S1 PLB	Guru MP (SBD, Mulok)
6	Rahmadaniati, S.Pd	-	Amuntai, 12- 3-1993	-	S1 PLB	Guru MP (PAI)
7	Herliana, S.Pd	-	Banjarmasin, 15-1-1987	-	S1 (PBSID)	Guru MP (B. Inggris)
8	Norliyana, S.Pd	4648762663300082	Banjarmasin, 16-3-1984	-	S1 (IPA)	Guru MP (IPA)

## 5. Keadaan Siswa

SMPLB B/C Dharma Wanita mempunyai 33 siswa yang berkelainan. Diantara kelainannya adalah tunarungu dan tunagrahita, dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 2**

### **Jumlah Siswa Tunagrahita SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin**

No	Nama	NIPD	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Kelas/ Rombel
1	Ahmad	15.07	L	Sei Lengi	1999-07-01	Islam	Kelas VIII-C
2	Ahmad Faadihillah	14.01	L	Banjarmasin	2001-06-20	Islam	Kelas IX-B
3	Aurilda Rizky Ariyani	16.01	P	Banjarmasin	2001-11-15	Islam	Kelas VII-B
4	Clarissa Fitri	15.13	P	Cianjur	2000-11-29	Islam	Kelas VIII-C
5	Delfina Rayhana Damayanti	16.02	P	Banjarmasin	2003-09-20	Islam	Kelas VII-C
6	Denny Septiawan	15.08	L	Martapura	2001-09-20	Islam	Kelas VIII-C
7	Dhea Aulia Putri	15.01	P	Banjarmasin	2002-12-30	Islam	Kelas VIII-B
8	Febrissa Azarianti	14.08	P	Banjarmasin	2001-02-03	Islam	Kelas IX-C
9	Gina Afriyanti	16.03	P	Banjarmasin	2001-04-11	Islam	Kelas VII-C
10	Gt. Deby Noor Mutia	16.04	P	Banjarmasin	2003-12-09	Islam	Kelas VII-B
11	Indri Sya'bana	15,10	P	Banjarmasin	2001-10-26	Islam	Kelas VIII-C
12	Khairunnisa	15.02	P	Banjarmasin	2001-10-28	Islam	Kelas VIII-B
13	Lydia Cristine Pramana, Lau	15.11	P	Banjarmasin	2002-11-10	Kristen	Kelas VIII-C

14	Maulida Salsabila	15.03	P	Banjarmasin	2002-05-29	Islam	Kelas VIII-B
15	Maulidea Azzahra Hanafi	15.12	P	Banjarmasin	2001-06-05	Islam	Kelas VIII-C
16	Muhammad Dery Setiawan	14.02	L	Banjarmasin	2000-07-26	Islam	Kelas IX-B
17	Muhammad Fahmi	15.06	L	Banjarmasin	2001-07-04	Islam	Kelas VIII-B
18	Muhammad Fikri Adhani	14.03	L	Banjarmasin	2001-12-13	Islam	Kelas IX-B
19	Muhammad Gurdan Rais	14.04	L	Banjarmasin	2001-01-10	Islam	Kelas IX-B
20	Muhammad Iqbal	16,10	L	Banjarmasin	1999-04-28	Islam	Kelas VII-C
21	Muhammad Jauhar Riandi	16.05	L	Banjarbaru	2003-09-27	Islam	Kelas VII-B
22	Muhammad Nur Jamil	15.05	L	Banjarmasin	2001-06-22	Islam	Kelas VIII-B
23	Muhammad Rijal Syarif	16.06	L	Amuntai	1994-08-18	Islam	Kelas VII-C
24	M. Satryo Rahman Dhani	14.05	L	Banjarmasin	2002-04-27	Islam	Kelas IX-B
25	Neneng Sendy	14.06	P	Banjarmasin	2001-05-16	Islam	Kelas IX-B
26	Neta Audina	16.07	P	Banjarmasin	2002-03-14	Islam	Kelas VII-C
27	Riko Aji Pamungkas	14.07	L	Banjarmasin	2000-08-12	Islam	Kelas IX-B
28	Rina Dini Yanti	15.16	P	Banjarmasin	2000-12-17	Islam	Kelas VIII-C
29	Sarmila	14.09	P	Banjarmasin	2001-08-21	Islam	Kelas IX-C
30	Siti Aisah	16.08	P	Banjarmasin	2004-07-06	Islam	Kelas VII-C
31	Siti Norhaliza	14.1	P	Kotabaru	1999-11-06	Islam	Kelas VIII-C
32	Siti Nurafina Khairunisa	16.09	P	Marabahan	2003-02-17	Islam	Kelas VII-B
33	Zulvia Agustina Putri	14.11	P	Banjarmasin	2001-08-07	Islam	Kelas IX-C

Adapun yang saya teliti, siswa kelas IX C yaitu penyandang tunagrahita berjumlah 3 orang, diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut ini:<sup>2</sup>

**Tabel 3**

**Jumlah Siswa Tunagrahita Tunagrahita Kelas IX C Dharma Wanita**

No	Nama	NIPD	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Kelas/ Rombel
1	Febrissa Azarianti	14.08	P	Banjarmasin	2001-02-03	Islam	Kelas IX-C
2	Sarmila	14.09	P	Banjarmasin	2001-08-21	Islam	Kelas IX-C
3	Zulvia Agustina Putri	14.11	P	Banjarmasin	2001-08-07	Islam	Kelas IX-C

<sup>2</sup>Dokumentasi, SMPLB/C Dharma Wanita.

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam Kegiatan Mengajar di SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin**

No	URAIAN SERIES BERKAS	JENIS (KERTAS, FOTO, FILM, DLL)	KURUN WAKTU	VOLUME (ML, ALBUM, ROLL, DLL)	KETERANGAN
1	Dokumen 1 Kurikulum KTSP SMPLB	Kertas	2009-2015	album	-
2	Dokumen 2 Kurikulum KTSP SMPLB (Silabus)	Kertas	2009-2015	album	-
3	Gambar Presiden Joko Widodo	Foto	2014	lembar	-
4	Gambar Wakil Presiden Yusuf Kala	Foto	2014	lembar	-
5	Gambar Pancasila	Foto	2014	lembar	-
6	Pengayaan Mapel PAI	HVS 70 gr	2011	138	Disdik Kota Bjm
7	Pengayaan Mapel PKN	HVS 70 gr	2011	122	Disdik Kota Bjm
8	Pengayaan Mapel Bahasa Indonesia	HVS 70 gr	2011	218	Disdik Kota Bjm
9	Pengayaan Mapel Bahasa Inggris	HVS 70 gr	2011	42	Disdik Kota Bjm
10	Pengayaan Mapel Matematika	HVS 70 gr	2011	30	Disdik Kota Bjm
11	Pengayaan Mapel IPA	HVS 70 gr	2011	0	Disdik Kota Bjm
12	Pengayaan Mapel IPS	HVS 70 gr	2011	0	Disdik Kota Bjm
13	Pengayaan Mapel SDB	HVS 70 gr	2011	30	Disdik Kota Bjm
14	Pengayaan Mapel Penjas	HVS 70 gr	2011	0	Disdik Kota Bjm
15	Pengayaan Mapel TIK	HVS 70 gr	2011	0	Disdik Kota Bjm
16	Pengayaan Mapel Mulok	HVS 70 gr	2011	117	Disdik Kota Bjm
17	Pengayaan Mapel PD	HVS 70 gr	2011	48	Disdik Kota Bjm
18	Referensi Kamus Bahasa Indonesia	HVS 70 gr	2011	6	Disdik Kota Bjm
19	Referensi Kamus Bahasa Inggris	HVS 70 gr	2011	4	Disdik Kota Bjm
20	Referensi Kamus IPA	HVS 70 gr	2011	4	Disdik Kota Bjm
21	Referensi Kamus TIK	HVS 70 gr	2011	2	Disdik Kota Bjm
22	Referensi Kamus PK	HVS 70 gr	2011	20	Disdik Kota Bjm
23	Referensi Bahasa Indonesia	HVS 70 gr	2011	3	Disdik Kota Bjm
24	Referensi Bahasa Inggris	HVS 70 gr	2011	4	Disdik Kota Bjm
25	Referensi Matematika	HVS 70 gr	2011	3	Disdik Kota Bjm
26	Referensi IPA	HVS 70 gr	2011	6	Disdik Kota Bjm
27	Referensi Fisika	HVS 70 gr	2011	18	Disdik Kota Bjm

28	Referensi IPA	HVS 70 gr	2011	3	Disdik Kota Bjm
29	Referensi IPS	HVS 70 gr	2011	27	Disdik Kota Bjm
30	Referensi SD	HVS 70 gr	2011	4	Disdik Kota Bjm
31	Referensi Penjas	HVS 70 gr	2011	6	Disdik Kota Bjm
32	Referensi TIK	HVS 70 gr	2011	2	Disdik Kota Bjm
33	Paeda K. Pedagogik	HVS 70 gr	2011	30	Disdik Kota Bjm
34	Paeda Kepribadian	HVS 70 gr	2011	20	Disdik Kota Bjm
35	Paeda Sosial	HVS 70 gr	2011	20	Disdik Kota Bjm
36	Paeda Profesional	HVS 70 gr	2011	50	Disdik Kota Bjm
37	Pendidikan bagi ABK Tunagrahita	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
38	Pendidikan bagi ABK Berkesulitan Belajar Spesifik	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
39	Pendidikan bagi ABK Lamban Belajar	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
40	Berkebutuhan Khusus	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
41	Pendidikan Inklusif dan upaya Implementasinya	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
42	Pedoman Administrasi Kelas Pendidikan Khusus	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
43	Pedoman Penetapan KKM Pendidikan Khusus	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
44	Pedoman Asessmen Pendidikan Khusus	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
45	Panduan PTK Pendidikan Khusus	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
46	BK ABK	-	2013	37	Disdik Prov Kalsel
47	Bahan Ajar SMPLB-C (Paket)	-	2013	5	Disdik Prov Kalsel
48	Buku Program Pengemb Kekhususan Tunagrahita	-	2014	-	Subdit Pembelajaran

## 7. Prestasi Siswa

- a. Juara 1 Desain Grafis untuk Web (FSL2N) Tk. Provinsi 2010.
- b. Juara Harapan 3 Desain Grafis untuk Web (FSL2N) Tk. Nasional 2010.
- c. Juara 1 Lukis (FSL2N) Tk. Provinsi 2010.
- d. Juara 1 Pantomim (FSL2N) Tk. Provinsi 2010.
- e. Juara Harapan 1 Lukis (FSL2N) Tk. Nasional 2010.
- f. Juara 1 Pantomim (FSL2N) Tk. Provinsi 2011.
- g. Juara 1 Lukis (FSL2N) Tk. Provinsi 2011.
- h. Juara 1 Lompat Jauh (POPCADA) Tk. Provinsi 2011.

- i. Juara 1 Lari 100 M (POPCADA) Tk. Provinsi 2011.
- j. Juara 1 Bulu Tangkis (POPCADA) Tk. Provinsi 2011.
- k. Juara 2 Bulu Tangkis (POPCANAS) Tk. Nasional 2011.
- l. Juara 1 Desain Blog untuk Sekolah FS2N Tk. Provinsi 2012.
- m. Juara 1 Catur Paralympic Tk. Provinsi Tahun 2015.
- n. Juara 2 Atletik Lari 100 M Putra Paralympic Tk. Provinsi Tahun 2015.
- o. Juara 3 Melukis pada FLS2N Tk. Provinsi Tahun 2015.
- p. Juara 1 Lari 100 meter putra Invitasi Paralympic Tk. Pelajar se-Kalsel. 2016.
- q. Juara 1 Lompat Jauh putra Invitasi Paralympic Tk. Pelajar se-Kalsel. 2016.
- r. Juara 2 Lari 400 meter putra Invitasi Paralympic Tk. Pelajar se-Kalsel. 2016.
- s. Juara 2 Lari 100 meter putri Invitasi Paralympic Tk. Pelajar se-Kalsel. 2016.
- t. Juara 1 Lomba Desain Grafis FLS2N Tk. Prov. Kalsel. 2016 di Banjarmasin.
- u. Juara 2 Lomba Melukis FLS2N Tk. Prov. Kalsel 2016 di Banjarmasin.<sup>3</sup>

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data diperoleh dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi melalui kepala sekolah SMPLB B/C Dharma Wanita, 1 guru PAI dan siswa kelas IX C tunagrahita berjumlah 3 orang. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMPLB/C Dharma Wanita melalui wawancara langsung dan pengamatan tentang meningkatkan minat belajar

---

<sup>3</sup>Dokumentasi SMPLB/C Dharma wanita.

anak tunagrahita dalam pembelajaran PAI, serta juga didukung dengan dokumen-dokumen penting yang ada di SMPLB/C Dharma Wanita.

### **1. Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB/C Dharma Wanita**

Ada beberapa tahapan untuk memenuhi proses tingkatan dalam meningkatkan minat belajar anak tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain, sebagai berikut:

#### **a) Tahap perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar anak tunagrahita dilakukan secara mandiri. Di SMPLB/C Dharma wanita ini menjadikan kurikulum sebagai standar maksimal dalam penyusunan rancangan pembelajaran di kelas. Hanya saja, implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah ini lebih disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi mental siswa serta lingkungan dimana sekolah itu berada. Artinya kadangkala rancangan yang dibuat tidak seperti apa yang tertera dalam kurikulum, karena kurikulum hanyalah standar maksimal. Proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

yang berlaku di sekolah ini adalah perencanaan tahunan dan RPP.

Dengan demikian, proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan berkaitan SK, KD, indikator, materi, metode, media serta penentuan evaluasi. Namun demikian, perencanaan yang dibuat tidak menjadikan kurikulum sebagai kewajiban untuk dilaksanakan, karena kurikulum hanya sebatas target maksimal. Artinya semua rencana di SMPLB/C Dharma wanita ini berpulang pada karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB/C Dharma Wanita sudah terlaksana cukup baik, karena beliau sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, walaupun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung berbeda dengan perencanaan yang diharapkan beliau, dikarenakan dengan kondisi anak-anak tersebut.

Dengan demikian, standar proses untuk pelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yang terangkum dalam silabus dan RPP dikembangkan secara otonom oleh guru, berupa pengembangan materi, pendekatan, strategi, metode, sumber belajar dan penilaian yang dilakukan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPLB/C Dharmawanita Banjarmasin khususnya kepada anak

Tunagrahita sama halnya seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah anak-anak normal pada umumnya, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas yang saya teliti ini dengan materi pembelajaran tentang “Kebersihan”, yang peneliti lihat saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, dan tanya jawab.

*Pertama*, Metode Demonstrasi. Metode ini dilakukan guru sebelum materi pembelajaran tentang kebersihan dimulai, yaitu guru ikut serta membersihkan ruangan kelas bersama anak-anak tersebut. Dalam hal ini guru menghubungkan kegiatan tersebut dengan materi kebersihan yang akan di ajarkan.

*Kedua*, Metode Ceramah. Metode ini dilakukan guru dengan cara menjelaskan terlebih dahulu arti dan contoh-contoh kebersihan lahir maupun bathin. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru menerangkan dan menjelaskan satu per satu mengenai materi tentang kebersihan di papan tulis, contohnya seperti kebersihan lahir meliputi badan, pakaian, tempat tinggal dan lingkungan hidup, kemudian kebersihan bathin yang dijelaskan oleh gurunya kepada anak-anak tersebut meliputi usaha untuk menghindarkan bathin kita dari sifat tercela seperti dengki, serakah, sombong, angkuh, dan sebagainya. Itu semua bersangkutan dengan kehidupannya

sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah, ketika guru sudah menjelaskan, setelah itu guru memberi selingan kepada anak tunagrahita yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Sebagian anak memang memperhatikan buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan guru pun menjelaskan tidak satu kali saja, akan tetapi berulang-ulang sampai mereka memahaminya, walaupun anak tunagrahita cepat lupa. Dan ada satu orang anak yang tidak mengerti dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh gurunya, dia hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan penjelasan gurunya di dalam kelas, dia lebih banyak bicara sendiri, dan bernyanyi-nyanyi. Ternyata proses pembelajaran khusus anak itu berbeda dengan temannya yang lain.

*Ketiga, Metode Tanya Jawab.* Saat menggunakan metode tanya jawab memang terjadi interaksi antara guru dengan anak, akan tetapi pada saat guru memberikan pertanyaan pada salah satu anak dan anak tersebut menjawab dengan terbata-bata, itupun menjawabnya dibantu oleh sang guru. Hal itu dikarenakan tingkat IQ yang dimiliki ketiga anak tunagrahita tersebut berbeda-beda walaupun golongan karakteristik mereka sama yaitu tunagrahita sedang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada seorang anak yang pelaksanaan pembelajarannya harus dengan pendekatan individual, karena anak tersebut tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, guru harus mengajarnya dengan cara *face to face* (bertatap muka langsung) agar anak lebih fokus kepada pembelajaran dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada tahap terakhir, dalam pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada anak yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan, evaluasi tersebut berbentuk soal yang sudah ada di dalam buku pegangan anak, itupun hanya 3 sampai 4 soal saja. Hal ini dilakukan guru untuk melihat apakah anak sudah mengerti atau belum tentang materi tersebut.

## **2. Faktor yang mempengaruhi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita di SMPLB/C Dharma Wanita**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar anak tunagrahita pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan khusus Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Guru yang berlatar belakang dari perguruan tinggi PLB ini, beliau berusia 24 tahun yang masih muda ini sudah menjalankan kewajiban sebagai mengajar sudah 4 tahun lebih. Ketika masih duduk di bangku kuliah beliau sudah mengajar di SMPLB/C Dharma Wanita. Walaupun guru PAI masih muda, dia sudah banyak pengalamannya di bangku kuliah karena dia mengambil jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah lulusan S.1 perguruan tinggi Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang berusia masih muda, tetapi dengan usia muda tersebut guru PAI ini sudah bisa mengetahui karakteristik anak yang memiliki kelainan, sehingga mudah berkomunikasi dengan anak-anak tunagrahita dalam menggunakan bahasa isyarat dan dapat memahami bahasa anak-anak tersebut. Sehingga materi yang ingin disampaikan mudah, baik itu untuk pendidik ataupun peserta didik yang berkelainan.

#### **b. Pengalaman Mengajar Guru**

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran agar minat belajar anak tunagrahita itu tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Seorang guru yang berpengalaman tentu tidak canggung lagi menghadapi pendidik dengan berbagai macam karakteristiknya.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB/C

Dharma Wanita bahwa:

*“Saya mengajar kurang lebih sudah 4 tahun berjalan. Dan pernah mengikuti pelatihan pendidikan Agama Islam yang umum-umum saja, akan tetapi saya belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan yang memiliki kelainan.”<sup>4</sup>*

### c. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPLB/C Dharma Wanita ini sudah cukup lengkap seperti buku belajar, perpustakaan, mukena untuk praktek sholat dll.

## C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, untuk tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Agar lebih terarah penganalisisannya, penulis mengemukakannya berdasarkan data itu pula, yaitu sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB/C Dharma Wanita

Secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar anak Tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup terlaksana, dilihat dari adanya perencanaan yang sudah disiapkan oleh

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Rahmadaniati, S.Pd Guru PAI SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin, Pada Tanggal 27 Januari 2017 pukul 10.00 di Ruang Kelas IX C.

guru, materi yang diberikan, metode dan alat yang digunakan, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi. Selain alat peraga yang menjadi kendala, minat belajar yang dilihat ini adalah anak tunagrahita yang memiliki kekurangan mental.

Untuk lebih jelas, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan Pembelajaran PAI**

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa guru PAI telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, walaupun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung berbeda dengan perencanaan yang diharapkan beliau, dikarenakan kondisi anak-anak yang memiliki kekurangan mental di bawah rata-rata.

**b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPLB/C Dharma Wanita Banjarmasin khususnya kepada anak Tunagrahita sama halnya seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah anak-anak normal pada umumnya, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas yang saya teliti ini dengan materi pembelajaran tentang “Kebersihan”, yang peneliti lihat saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, dan tanya jawab.

*Pertama*, Metode Demonstrasi. Metode ini dilakukan guru sebelum materi pembelajaran tentang kebersihan dimulai, yaitu guru ikut serta membersihkan ruangan kelas bersama anak-anak tersebut. Dalam hal ini guru menghubungkan kegiatan tersebut dengan materi kebersihan yang akan di ajarkan.

*Kedua*, Metode Ceramah. Metode ini dilakukan guru dengan cara menjelaskan terlebih dahulu arti dan contoh-contoh kebersihan lahir maupun bathin. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru menerangkan dan menjelaskan satu per satu mengenai materi tentang kebersihan di papan tulis, contohnya seperti kebersihan lahir meliputi badan, pakaian, tempat tinggal dan lingkungan hidup, kemudian kebersihan bathin yang dijelaskan oleh gurunya kepada anak-anak tersebut meliputi usaha untuk menghindarkan bathin kita dari sifat tercela seperti dengki, serakah, sombong, angkuh, dan sebagainya. Itu semua bersangkutan dengan kehidupannya sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah, ketika guru sudah menjelaskan, setelah itu guru memberi selingan kepada anak tunagrahita yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Sebagian anak memang memperhatikan buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan guru pun menjelaskan tidak satu kali saja, akan tetapi berulang-ulang sampai mereka memahaminya, walaupun anak tunagrahita cepat lupa. Dan ada satu orang anak yang tidak

mengerti dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh gurunya, dia hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan penjelasan gurunya di dalam kelas, dia lebih banyak bicara sendiri, bernyanyi, dan lain-lain. Ternyata proses pembelajaran khusus anak itu berbeda dengan temannya yang lain.

*Ketiga, Metode Tanya Jawab.* Saat menggunakan metode tanya jawab memang terjadi interaksi antara guru dengan anak, akan tetapi pada saat guru memberikan pertanyaan pada salah satu anak dan anak tersebut menjawab dengan terbata-bata, itupun menjawabnya dibantu oleh sang guru. Hal itu dikarenakan tingkat IQ yang dimiliki ketiga anak tunagrahita tersebut berbeda-beda walaupun golongan karakteristik mereka sama yaitu tunagrahita sedang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada seorang anak yang pelaksanaan pembelajarannya harus dengan pendekatan individual, karena anak tersebut tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, guru harus mengajarnya dengan cara *face to face* (bertatap muka langsung) agar anak lebih fokus kepada pembelajaran dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada tahap terakhir, dalam pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada anak yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan, evaluasi tersebut berbentuk soal yang sudah ada di

dalam buku pegangan anak, itupun hanya 3 sampai 4 soal saja. Hal ini dilakukan guru untuk melihat apakah anak sudah mengerti atau belum tentang materi tersebut.

Dari penyajian data diatas, subjek penelitian yang penulis teliti adalah 1 orang guru PAI, maka penulis akan menganalisis apa yang sudah dilihat ketika berada dilapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMPLB/C Dharmawanita Banjarmasin untuk meningkatkan minat belajar anak tunagrahita menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMPLB/C Dharmawanita Banjarmasin ketika memberikan materi pembelajaran tentang “Kebersihan” tidak menggunakan media, ataupun alat peraga yang berhubungan dengan materi, padahal dalam membangkitkan minat anak yang tinggi perlu adanya kreativitas, dalam pembelajaran.

Dengan kondisi anak tunagrahita yang memiliki kekurangan mental ini, padahal perlu diberi hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran berlangsung, baik itu menayangkan video, gambar-gambar, ataupun memberikan *reward* (hadiah) untuk peserta didik yang berhasil menjawab soal, agar gairah belajarnya semakin tinggi. Memberikan hal-hal yang baru untuk anak didik, tidak hanya dengan metode-metode saja, tetapi perlu juga dikombinasikan antara metode dengan media, atau metode dengan alat peraga, dan lain-lain. Misalnya kombinasi antara

metode ceramah dengan media gambar atau poster, saat guru menjelaskan tentang kebersihan kepada anak, guru memperlihatkan gambar atau poster tentang kebersihan yaitu gambar orang yang sedang membersihkan sampah, menyapu lantai, dan lain-lain. Di samping guru memperlihatkan gambar, guru menjelaskan aktivitas yang terjadi di dalam gambar tersebut, agar anak lebih mudah memahami maksud dan tujuan guru memperlihatkan gambar tersebut. Dengan kombinasi itu minat anak terhadap pembelajaran PAI anak meningkat, karena anak bersemangat saat pelajaran berlangsung dan anak tidak akan merasa bosan saat pembelajaran PAI diajarkan.

## **2. Faktor yang mempengaruhi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita di SMPLB/C Dharma Wanita**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, maka akan membuat pembelajaran lebih efektif dan berkualitas baik, sehingga minat belajar anak tunagrahita itu tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang pendidikan guru PAI ini yang berusia masih muda, tetapi dengan usia muda tersebut guru PAI ini sudah

bisa mengetahui karakteristik anak yang memiliki kelainan, sehingga mudah berkomunikasi dengan anak-anak tunagrahita dalam menggunakan bahasa isyarat dan dapat memahami bahasa anak-anak tersebut. Sehingga materi yang ingin disampaikan mudah, baik itu untuk pendidik ataupun peserta didik yang berkelainan, jadi untuk meningkatkan minat belajar anak tunagrahita mampu terlaksana walaupun dengan kondisi anak yang lambat untuk menangkap pembelajaran.

#### **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran agar minat belajar anak tunagrahita itu tercapai sesuai apa yang kita harapkan. Seorang guru yang berpengalaman tentu tidak canggung lagi menghadapi pendidik dengan berbagai macam karakteristiknya.

Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup berpengalaman mengajar, dan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan umum, akan tetapi belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan agama islam khusus anak yang memiliki kelainan. Pengalaman mengajar beliau didapat ketika ibu tersebut duduk di bangku perkuliahan perguruan tinggi Pendidikan Luar Biasa (PLB), disitulah beliau mendapat wawasan dan pengetahuan yang banyak berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita).

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita).

Berdasarkan penyajian data diketahui, bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPLB/C Dharma Wanita kurang mendukung terhadap pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung guru PAI hanya membawa pegangan buku, tanpa ada media, alat peraga dll, karena materi pembelajarannya harus disesuaikan dengan apa yang perlu digunakan, dan di hari itu pembelajarannya tentang kebersihan, jadi guru tersebut menggunakan metode demonstrasi. Anak tersebut langsung praktek tentang kebersihan baik itu disekolah ataupun dirumah, baik itu kebersihan lahir ataupun bathin. Sehingga dia cepat memahami jika langsung dia kerjakan, kalau gambar/poster yang digunakan dalam sarana dan prasarana dalam pembelajaran itu, kemungkinan sulit untuk mereka tangkap.